

Pemanfaatan Mobile-Kesehatan Ibu Anak Untuk Memantau Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Putri Aulia Diani¹, Putri Wimbi Tria Rizky¹, Dewi Asnawiyah¹, Nurfadilah^{1*},
Nila Fitria¹, Rohita¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia. Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Email Penulis Korespondensi: novanurfadilah@uai.ac.id

Abstract

The Regional I Education Sub-Department, which oversees 4 sub-districts in the Central Jakarta area, has carried out activities related to health and education for teachers and parents in these 4 sub-districts. Based on the results of interviews, it is known that since the COVID-19 pandemic monitoring of child growth and development is difficult to do because learning is done online. The teacher only tells parents to give healthy food to children. Mobile Kesehatan Ibu Anak (m-KIA) is one solution because it is a Mobile Application which is a transformation of digital technology development in the Maternal and Child Health Book (KIA Book). Activities are carried out online and offline for 3 days in December 2021, in the form of seminars, training, mentoring and discussions. The results of the series of activities show that through M-KIA teachers can easily monitor children's growth and development.

Keywords: *Growth and Development, Early Detection, M-KIA*

Abstrak

Suku Dinas Pendidikan Wilayah I yang menaungi 4 kecamatan di daerah Jakarta Pusat, telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan kepada para guru dan orang tua pada 4 kecamatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sejak pandemi covid-19 pemantauan tumbuh kembang anak sulit untuk dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara online. Guru hanya memberitahu kepada orang tua untuk memberikan makanan yang sehat kepada anak. Mobile Kesehatan Ibu Anak (m-KIA) merupakan salah satu solusinya karena adalah Aplikasi Mobile yang merupakan transformasi pengembangan teknologi digital pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Kegiatan dilakukan secara online dan offline selama 3 hari pada bulan Desember 2021, dalam bentuk seminar, pelatihan, pendampingan dan diskusi. Hasil dari rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa melalui m-KIA para guru dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dengan mudah.

Kata kunci: *Tumbuh kembang, deteksi dini, M-KIA*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan, perkembangan dan pertumbuhan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, namun dapat dirasakan. Perkembangan memiliki sifat yang progresif (maju ke depan), sistematis, dan

berkesinambungan. Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Pebriana, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan sesuatu yang

dapat diukur seperti berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Salah satu alat untuk mengukur pertumbuhan adalah alat timbangan untuk mengetahui apakah berat badannya telah ideal atau tidak. Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh, sosial dan emosional. Terdapat 6 aspek perkembangan yang terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Enam tahun pertama atau biasa disebut *golden age* (masa keemasan) sangatlah penting karena merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak. Penting bagi orang tua untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kembangnya sesuai dan tidak terlambat.

Peran orang tua dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini (0-6 tahun) atau periode emas sangat penting dan strategis dalam upaya mempersiapkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Islamiyah et al., 2020). Orang tua memiliki peranan dalam mengasuh dan mendidik anak, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat pada anak, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak yang cukup luas dan kompleks.

Penting sekali untuk para orang tua dan guru melakukan pencatatan dan pelaporan tentang kondisi kesehatan atau tumbuh kembang anak. Pencatatan dan pelaporan merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan. Pencatatan dilakukan mulai dari tingkat keluarga sampai dengan satuan PAUD di tingkat keluarga, pencatatan menggunakan instrumen Buku Kesehatan Ibu dan Anak yang dipegang oleh Ibu. Untuk memantau tumbuh kembang anak diperlukan sebuah pedoman atau acuan. Pedoman yang dapat digunakan orang tua dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Penggunaan buku KIA memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan Praktik merawat anak (Lulianthy et al., 2020).

Berdasarkan buku petunjuk teknis pelaksanaan kesehatan usaha sekolah (UKS) tingkat PAUD (2021) M-KIA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) adalah aplikasi mobile yang merupakan transformasi pengembangan teknologi digital pada Buku

Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Saat ini masih banyak yang menggunakan bentuk *hardcopy* dan bukan terbitan terbaru, yaitu tahun 2020. Aplikasi m-KIA ini sama seperti Buku KIA yang isinya memuat layanan yang patut didapatkan ibu hamil sampai dengan pemantauan tumbuh kembang balita dilengkapi dengan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang perlu diperoleh oleh ibu dan anaknya sehingga dapat mempermudah dan membuat lebih praktis dalam penggunaan Buku KIA. m-KIA ini juga dibangun sebagai media pencatatan dan pelaporan yang akan digunakan oleh orang tua, kader dan pendidik. Pengguna dari Aplikasi m-KIA ini mencakup dua bagian yaitu Ibu/Orang Tua dan Kader/Tenaga Pendidik, berikut ini merupakan fitur dari masing-masing bagian tersebut.

Sebelum memulai kegiatan, dilakukan wawancara dengan pihak Kepala Seksi PAUD di Wilayah Jakarta Pusat. Pada saat itu disampaikan bahwa salah satu kendala yang terjadi selama pembelajaran *online* adalah sulitnya melakukan pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Guru hanya mengetahui bahwa anak-anak mengonsumsi makanan sehat. Guru dan orang tua juga tidak memahami bagaimana cara menggunakan m-KIA secara benar.

2. METODE

Metode pelaksanaan abdimas berupa seminar, pelatihan, pendampingan dan diskusi yang dilakukan secara *online* maupun *offline*. Pada awal kegiatan dilakukan pretest (Tes Awal) dan pada akhir kegiatan dilakukan posttest (Tes Akhir).

Seminar yang diberikan adalah pemaparan materi mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan AUD, Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang dan Pemanfaatan Buku KIA. Selain seminar, juga diberikan pelatihan dan pendampingan m-KIA, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam menggunakan m-KIA sebagai media pemantauan tumbuh kembang anak serta membantu pendidik dalam mengoperasionalkan m-KIA sebagai media pemantauan tumbuh kembang anak.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Kegiatan webinar yang dilaksanakan melibatkan guru PAUD dan orang tua AUD di daerah Jakarta Pusat Wilayah 1. Kegiatan

- webinar dilaksanakan pada hari/tanggal kamis 16 Desember 2021 pukul 08.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring.
2. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru PAUD di daerah Jakarta Pusat Wilayah 1. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari/tanggal selasa 21 Desember 2021 pukul 09:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di gedung C lantai 5, Kantor Walikota Jakarta Pusat.
 3. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan melibatkan guru PAUD di daerah Jakarta Pusat Wilayah 1. Kegiatan webinar dilaksanakan pada hari/tanggal rabu 22 Desember 2021 pukul 10:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring.

Alat dan Bahan:

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa video “Tutorial Buku KIA bagi Guru PAUD” dan aplikasi m-KIA, video penjelasan penggunaan aplikasi m-KIA, yang dilakukan secara daring dan luring selama 3 hari



Gambar 1. Aplikasi M-KIA dan Video [Tutorial Buku KIA "Anak" Bagi Guru PAUD - YouTube](#)

Langkah Pelaksanaan

Dijelaskan juga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Seminar: Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai Tumbuh Kembang AUD, Pemanfaatan Buku KIA dan gambaran mengenai m-KIA.
2. Pelatihan: pada kegiatan ini, dilakukan pelatihan secara luring mengenai aplikasi m-KIA.
3. Pendampingan: Pada kegiatan ini, pelaksana melakukan pendampingan untuk mengetahui

pemahaman guru mengenai tumbuh kembang AUD serta pemahaman guru dalam mengoperasikan aplikasi m-KIA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi m-KIA, penulis sebelumnya mengenalkan m-KIA pada para peserta yaitu guru PAUD/TK di Wilayah 1 Jakarta Pusat, peneliti memberikan beberapa waktu pada peserta untuk mengisi beberapa pertanyaan yang diberikan melalui *Google Form* yang disebarakan melalui kolom chat pada *Zoom Meeting* agar para peserta mudah dalam menjawab pertanyaan. Jawaban *Pretest* akan digunakan sebagai bahan perbandingan mengenai peningkatan yang terjadi setelah para peserta diberikan materi berupa pengenalan M-KIA. Dari 36 peserta, didapatkan hasil jawaban seperti berikut:



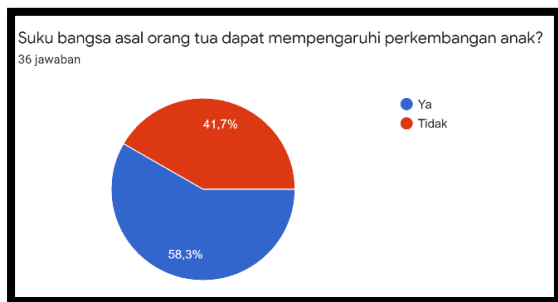
Gambar 2. Hasil Pre-Test 1

Berdasarkan Gambar 2. 36 peserta menjawab setuju bahwa pengertian dari pertumbuhan anak adalah bertambahnya ukuran fisik yang dapat diukur seperti berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Sesuai dengan Prastiwi (2019) yaitu pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif.



Gambar 3. Hasil Pre-Test 2

Pada Gambar 3. Sebanyak 91,7% peserta menjawab benar bahwa berdasarkan PP No. 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini dan sebanyak 8,3% menjawab tidak setuju. Berdasarkan PP No. 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, antara lain adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.



Gambar 4. Hasil Pre-Test 3

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa 58,3% peserta menjawab setuju bahwa suku bangsa asal orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak dan 41,7% peserta menjawab tidak setuju.



Gambar 5. Hasil Pre-Test 4

Berdasarkan Gambar 5. Hasilnya menunjukkan hampir seluruh peserta yaitu sebanyak 97,2% dari 36 peserta menjawab

setuju bahwa pemantauan tumbuh kembang anak penting untuk dilakukan. Menurut Revika (2019) tumbuh kembang anak sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait ini menurut, meliputi gizi yang baik, stimulasi yang memadai dan terjangkaunya pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dini serta intervensi dini penyimpangan tumbuh Deteksi dini gangguan tumbuh kembang penting karena pada tiga tahun pertama dari kehidupan anak merupakan periode tumbuh kembang yang amat cepat (periode emas/critical period/window of opportunity).



Gambar 6. Hasil Pre-Test 5

Pada Gambar 6. Sebanyak 94,4% peserta setuju bahwa timbangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan deteksi dini. Menurut buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK Kesehatan (2016) alat dan bahan yang digunakan untuk deteksi dini gangguan pertumbuhan salah satunya adalah timbangan, baik timbangan dacin ataupun timbangan digital.



Gambar 7. Hasil Pre-Test 6

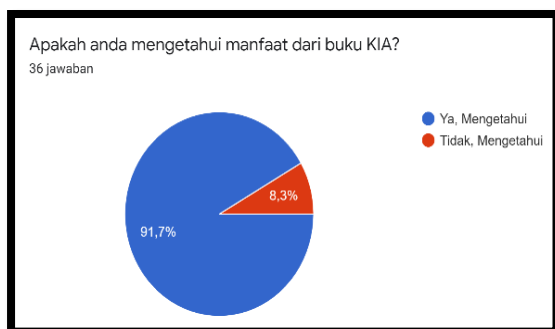
Berdasarkan data Gambar 7. Pada pertanyaan mengenai pemantauan tumbuh kembang sejak dini apakah penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui laju pertumbuhan dan

perkembangan anak serta menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang, sebanyak 36 peserta menjawab benar.



Gambar 8. Hasil Pre-Test 7

Pada Gambar 8. Sebanyak 2,8% peserta berpendapat bahwa informasi tumbuh kembang anak yang ada pada buku KIA tidak memudahkannya dalam memahami tumbuh kembang anak.



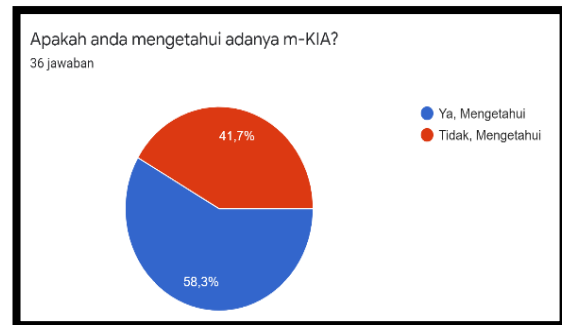
Gambar 9. Hasil Pre-Test 8

Pada gambar 9. Sebanyak 91,7% dari 36 peserta menjawab bahwa peserta mengetahui manfaat dari buku KIA.



Gambar 10. Hasil Pre-Test 9

Pada Gambar 10. Sebanyak 11,1% peserta menjawab bahwa peserta tidak mengetahui peran orang tua maupun guru dalam pemanfaatan buku KIA.

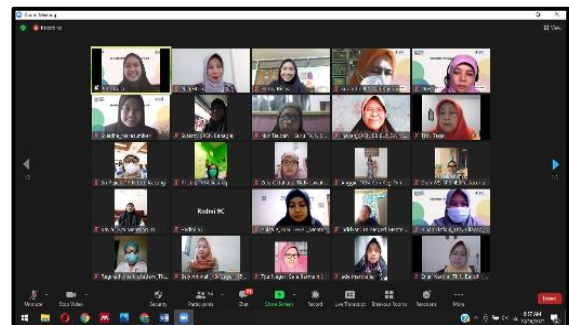


Gambar 11. Hasil Pre-Test 10

Pada Gambar 11. Hasil *pre-test* ke 10, sebagian peserta sebanyak 41,7% masih belum mengetahui bahwa terdapat aplikasi m-KIA saat ini.

Hari Pertama: Seminar

Kegiatan Seminar penggunaan aplikasi M-KIA dilakukan secara *online*. Kegiatan dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya lalu dilanjutkan sambutan Kepala Seksi PAUD Pendidikan Masyarakat Wilayah 1 Jakarta Pusat oleh Ibu Wiji Kusriani, M.Pd. Dilanjutkan dengan sambutan Pimpinan Prodi PG PAUD Universitas Al-Azhar Indonesia.



Gambar 12. Kegiatan Hari Pertama Seminar

Gambar 12. Menjelaskan tentang kegiatan seminar *online* dilakukan menggunakan *zoom meetings* dan disampaikan oleh 3 orang narasumber. Adapun materinya adalah tentang (1) perkembangan dan pertumbuhan, (2) pentingnya pemantauan tumbuh kembang, dan (3) Pemantauan Tumbuh Kembang Menggunakan Buku KIA.

Materi perkembangan dan pertumbuhan yang dipaparkan oleh Sarah Hanifah. Materi tersebut berisikan penjelasan definisi serta faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini yaitu aspek perkembangan anak berupa moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik dan juga sosial emosional.

Materi ke dipaparkan oleh Dewi Asnawiyah tentang Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang. Dewi Asnawiah dalam paparannya menjelaskan tentang kegiatan tumbuh kembang anak dimasa pandemi yang dilanjutkan dengan bagaimana mendeteksi dini anak usia dini yang salah satu nya dapat dilakukan melalui buku KIA.

Materi ke 3 dipaparkan oleh Syaidhatul Nur Fitriah yaitu tentang pemantauan tumbuh kembang menggunakan buku KIA. Pada materi ini, dijelaskan tentang manfaat apa saja yang akan didapat dari buku KIA serta peran-peran dari orang dewasa disekitar anak seperti Ibu dan keluarga serta guru PAUD terkait pemanfaatan Buku KIA. Pada pemaparan terakhir ini juga diberikan sedikit informasi bahwa saat ini buku KIA telah terdapat versi *mobile* atau berbentuk aplikasi yang telah dapat diunduh oleh orang tua maupun guru. Penggunaan aplikasi buku KIA atau diketahui dengan M-KIA disosialisasikan pada kegiatan hari ke 2.

Hari Kedua: Pelatihan dan Pendampingan

Pada hari ke 2 dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk penggunaan aplikasi m-KIA secara *offline* atau luring dengan 16 orang peserta sebagai perwakilan dari masing-masing lembaga.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Setelahnya, dilakukan pembagian kelompok peserta menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok berisikan 2 orang peserta dengan 1 pendamping mahasiswa. Didalam kelompok peserta akan mendapat pelatihan penggunaan dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi m-KIA.

Adapun cara penggunaan aplikasi m-KI adalah sebagai berikut:

Download atau unduh aplikasi m-KIA pada Play Store. (Saat ini untuk m-KIA belum tersedia pada App Store). Setelah terunduh, klik bergabung dan isi data diri lengkap sesuai KTP hingga *password* yang akan digunakan. Masukan nomor ponsel dan password lalu klik masuk.

1. Isi data lengkap sebagai kader atau orang tua.
2. Isi data diri Ibu dan anak lalu klik simpan.
3. Klik menu Buku KIA pada di bawah aplikasi. Pada bagian ini terdapat menu Pola Asuh, Perawatan Neonatus, Bayi dan Balita, Pemenuhan Gizi, Kondisi Neonatus, Bayi dan Balita.

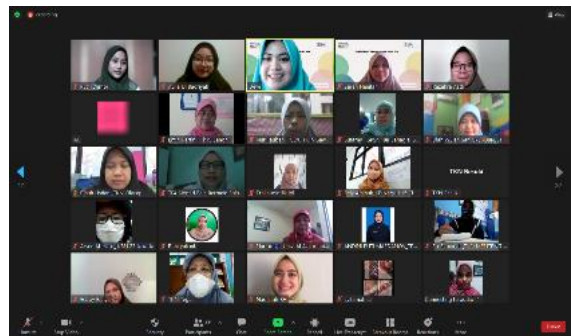
4. Klik menu Form, pada menu ini terdapat Deteksi Dini TB, Pemeriksaan Skrining Sakit, Pemantauan Gizi, dan Pemantauan Perkembangan. Pada menu ini Ibu dapat melakukan *self-assessment*.



Gambar 13 & 14. Kegiatan Pelatihan Menggunakan Aplikasi M-KIA

Hari Ke Tiga: Diskusi

Pada hari ke 3 dilakukan diskusi mengenai aplikasi m-KIA yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Kegiatan dilakukan melalui *Zoom Meetings*. Pada kegiatan diskusi, peserta diminta untuk memberikan pendapat, pertanyaan maupun saran untuk aplikasi m-KIA. Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi *post-test*.



Gambar 15. Kegiatan Hari Ke-3

Hasil Post-Test

Setelah para peserta diberikan materi, pelatihan dan pendampingan mengenai penggunaan m-KIA selama tiga hari, para peserta kemudian diberikan *Post-Test* untuk mengukur apakah adanya peningkatan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak dan aplikasi m-KIA sebagai alat untuk memantau tumbuh kembang anak.

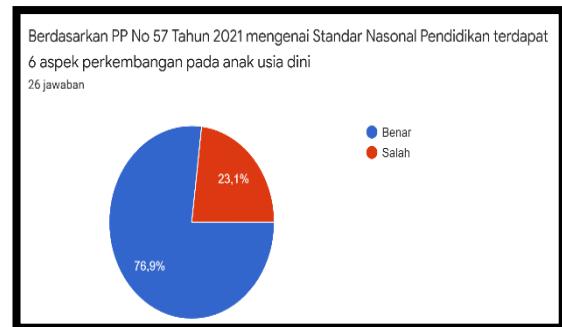


Gambar 16. Hasil Post-Test 1



Gambar 17. Hasil Post-test 7

Pada Gambar 17. Terlihat tumbuh kembang anak para peserta 100% peserta menjawab setuju bahwa Pengertian dari pertumbuhan anak adalah bertambahnya ukuran fisik yang dapat diukur seperti Berat Badan, Tinggi Badan dan Lingkar Kepala, dan tumbuh kembang itu penting sehingga perlunya dilakukan deteksi dini seperti menggunakan timbangan yang merupakan salah satu alat ukur yang bisa digunakan, Pemantauan tumbuh kembang sejak dini penting dilakukan agar dapat mengetahui laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. Serta dengan adanya buku KIA yang terdapat informasi mengenai tumbuh kembang anak memudahkan para guru memantau tumbuh kembang anak, para guru juga sudah mengetahui manfaat dari buku KIA dan apa peran mereka sebagai guru/orangtua dalam memantau tumbuh kembang anak.



Gambar 18. Hasil Post-Test 2

Berdasarkan Gambar 18. Mengenai PP No 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini sebanyak 23,1% peserta menjawab bahwa aspek yang perkembangan yang dimiliki anak bukan 6 aspek, sedangkan sebanyak 76,9% menjawab benar sebanyak 6 aspek



Gambar 19. Hasil Post-test 3

Berdasarkan gambar 19. Mengenai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak sebanyak 30,8% peserta menjawab bahwa suku bangsa asal orang tua dapat mempengaruhi perkembangan pada anak, sedangkan sebanyak 69,2% menjawab bahwa tidak adanya pengaruh dari bangsa asal orangtua terhadap tumbuh kembang anak.



Gambar 20. Hasil Post-Test 10

Berdasarkan gambar 20. Menunjukkan hanya 0,038% peserta tidak mengetahui adanya m-KIA, sedangkan sebanyak 96,2% peserta sudah mengetahui adanya M-KIA.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari rangkaian kegiatan yang dilakukan selama 3 hari mengenai tumbuh kembang anak dan pemantauan tumbuh kembang anak melalui m-KIA menunjukkan bahwa melalui m-KIA. memudahkan tugas para guru untuk melakukan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Pada m-KIA. juga terdapat materi-materi mengenai tumbuh kembang anak serta materi mengenai apa saja yang harus dilakukan orangtua/guru jika terjadi sakit pada anak (misalnya diare, panas dan batuk) sebelum membawanya ke dokter/puskesmas. Selain itu, hasil Posttest menunjukkan bahwa sebanyak 96,2% guru PAUD dan orang tua AUD di daerah Jakarta Pusat Wilayah 1 mengetahui manfaat dari m-KIA.

Saran penulis kepada Kementerian Kesehatan RI selaku pembuat Mobile KIA adalah agar aplikasi M-KIA terus dikembangkan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan deteksi dini karena beberapa pengguna merasa sedikit kesulitan dengan tampilan aplikasi M-KIA. Serta untuk proses deteksi dini, aplikasi M-KIA diharapkan dapat digunakan untuk mendeteksi anak usia 5 tahun keatas mengingat saat ini hanya dapat mendeteksi anak balita saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Seksi PAUD Pendidikan Masyarakat Wilayah 1 Jakarta Pusat Ibu Wiji Kusriani, M.Pd., guru-guru PAUD yang telah menjadi mitra, Pimpinan Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Prodi PG PAUD, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Al Azhar Indonesia yang telah membantu dalam

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Islamiyah, Awad, F. B., & Anhusadar, L. de. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB) : Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawitah : Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38–55.
- Kesehatan, K. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Lulianthy, E., Setyonugroho, W., Mawarti, R., & Permana, I. (2020). Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Proceeding Book Health National Conference : Stunting Dan 8000 Hari Pertama Kehidupan*", 6–11.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Revika, E., Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2019). *Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Ulil*. 1(1), 6–12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved from <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/buku-kia.pdf>.